

ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA ASPEK EJAAN DAN SINTAKSIS DALAM SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN SENI RUPA FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2015

ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS ON THE SPACE AND SYNTHESIS ASPECT IN THE SCRIPTURE OF STUDENTS DEPARTMENT OF ART OF FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY 2015

Oleh: Ledy Sera Noviana, Universitas Negeri Yogyakarta, ledyseranoviana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis kesalahan bahasa pada aspek ejaan dan sintaksis dalam skripsi mahasiswa jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan kesalahan sintaksis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2015. Objek penelitian adalah kesalahan bahasa pada aspek ejaan dan sintaksis dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode korpus atau percontohan sehingga data hanya mengambil beberapa bagian dari jumlah keseluruhan. Pemerolehan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan metode agih. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap subjek data, dapat ditarik dua hasil. *Pertama*, kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI dalam skripsi mahasiswa ditemukan adanya kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan pemakaian huruf, dan kesalahan penulisan kata. *Kedua*, ditemukan kesalahan bahasa pada aspek sintaksis dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yakni; (1) adanya struktur kalimat yang tidak lengkap,

(2)ketidakparalelan bentuk atau makna pada kalimat, (3) ketidakhematan kata, (4) ketidaktegasan kalimat, dan (5) ketidakringkasan.

Kata kunci: kesalahan bahasa, ejaan, sintaksis

ABSTRACT

Research on the analysis of language errors on spelling and syntax aspects in the thesis of students of the Department of Fine Arts at the Language and Arts Faculty of Yogyakarta State University in 2015 aims to describe spelling mistakes with the General Guidelines for Indonesian Spelling and syntactic errors. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this study was the thesis of the Yogyakarta State University Language and Art Faculty (FBS) Fine Arts students (UNY) in 2015.

The object of research was the language error in the spelling and syntax aspects of the Fine Arts students' thesis. Data collection is done using the corpus method or pilot so that the data only takes a portion of the total. Data acquisition is done through reading and recording techniques. Data were analyzed using the agih method. The validity of the data in this study was obtained through source triangulation and theory triangulation.

Based on the analysis carried out on the data subject, two results can be drawn. First, spelling mistakes that are not in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling or PUEBI in the student thesis found errors in the use of punctuation marks, letter usage errors, and word writing errors. Secondly, language errors were found in the syntactic aspects of the 2015 Fine Arts Faculty of Language and Arts Faculty Yogyakarta State University student thesis; (1) the incomplete sentence structure, (2) the non-alignment of the form or meaning of the sentence, (3) the inability of the word, (4) the indecisiveness of the sentence, and (5) the inconsistency.

Keywords: language error, spelling, syntax

A. Pendahuluan

Istilah karya ilmiah terdiri atas dua kata, yakni *karya* dan *ilmiah*. Kata *karya* dapat berarti kerja, perbuatan, hasil, ciptaan, karangan, dan tulisan. Kata *ilmiah* dapat berarti bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, dan memenuhi kaidah ilmu pengetahuan (Musaba, 2012: 93).

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan bagi masyarakat akademik di lingkungan perguruan tinggi. Pada dasarnya suatu tulisan disebut sebagai karya ilmiah jika karya dimaksud dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isinya, ketepatan metode atau cara penulisan, ketepatan sistematikanya, dan keefektifan bahasanya (Musaba, 2012: 94). Karya ilmiah bisa ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan dan/atau laboratorium, hasil pengkajian atau studi kepustakaan serta berdasarkan hasil pemikiran penulisnya.

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa Strata 1 (S1). Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan

program studi mereka yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka, atau hasil kerja pengembangan.

Pada hakikatnya skripsi dihasilkan melalui metode tertentu dan merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan kecermatan. Adapun kualitas skripsi dapat tercermin pada keteraturan pengemukaan isi di dalamnya, tingkat kecermatan pengutipan, dan kekon-sistenan istilah yang digunakan serta keefektifan bahasanya. Keefektifan bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah dapat dilihat dari segi pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf (Musaba, 2012: 99).

Bahasa sebagai sarana pengungkapan ilmu-ilmu dan data-data agar pesan penulis dapat sampai kepada pembaca sehingga memperhatikan bahasa pada penulisan karya ilmiah itu penting. Oleh sebab itu, penulis perlu memperhatikan hal-hal agar menghasilkan bahasa yang benar. Salah satu hal tersebut yaitu saat menyusun sebuah kalimat.

Dalam menulis karya ilmiah, penulis menyampaikan gagasan atau pikirannya dalam rangkaian kalimat

yang tersusun secara baik dan benar. Brotowijoyo (2002:16) menegaskan bahwa bahasa karangan disebut ilmiah apabila lafal, kosa kata, peristilahan, tata-kalimat, dan ejaan mengikuti bahasa yang telah dibakukan (distandardisasi). Oleh sebab itu, penggunaan ejaan dan kalimat yang benar akan mempermudah pembaca untuk membaca dan memahami isi bacaan.

Pemakaian kalimat dan ejaan yang baku dalam menyusun skripsi masih jarang diperhatikan oleh mahasiswa. Hal ini dapat diketahui melalui survei awal yang dilakukan oleh peneliti. Survei awal dilakukan pada skripsi tahun 2015 mahasiswa jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Melalui survei awal tersebut, ditemukan banyak kesalahan bahasa yang berupa kesalahan bahasa pada aspek ejaan dan kalimat. Contoh kalimat yang salah pada skripsi mahasiswa jurusan Seni Rupa yaitu: “Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan survei atau studi pendahuluan, kemudian *pembuatan proposal*

penelitian, mengurus perijinan, dan pengambilan data.” Kalimat tersebut salah karena tidak menunjukkan kesejajaran atau keparalelan kata dalam sebuah kalimat. Ketidakparalelan tersebut disebabkan perbedaan imbuhan awalan dan akhiran pada predikat. Jika imbuhan awalan dan akhiran predikat berupa *peN-/-an*, maka perincian predikat selanjutnya dengan awalan *peN-/-an*. Perbaikan kalimat tersebut agar menjadi kalimat yang sejajar atau paralel yaitu: “Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan survei atau studi pendahuluan, kemudian *pembuatan proposal penelitian, pengurusan perijinan, dan pengambilan data.*”

Selain ditemukan bentuk kesalahan kalimat berupa ketidakparalelan bentuk imbuhan pada skripsi mahasiswa Seni Rupa juga ditemukan kesalahan bahasa pada aspek ejaan. Contoh kesalahan bahasa pada tataran ejaan berupa kesalahan kalimat yang tidak diberi tanda baca titik di akhir kalimat. “Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, diharapkan konsep dan hasil karya seni rupa

yang berupa lukisan abstrak, terinspirasi dari angka tersebut dapat memberi pengetahuan baru”

Kalimat tersebut terdapat kesalahan bahasa pada aspek ejaan disebabkan tidak adanya tanda titik di akhir kalimat. Sebuah kalimat seharusnya diakhiri dengan tanda tanya, tanda titik, atau tanda seru. Jika kalimat tersebut tidak diakhiri tanda titik, maka dapat disebut sebagai klausa. Oleh sebab itu, kesalahan ejaan dapat mempengaruhi pembaca dalam menerima gagasan sehingga membuat kalimat menjadi tidak benar.

Berdasarkan observasi awal, akhirnya peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk kesalahan bahasa pada tataran ejaan dan sintaksis dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa FBS UNY tahun 2015. Hal ini disebabkan pentingnya pemahaman mengenai pemakaian kalimat yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah salah satunya skripsi. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul *Analisis Kesalahan Bahasa pada Aspek Ejaan dan Sintaksis dalam Skripsi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni*

Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Penelitian diarahkan pada latar dan objek yang utuh. Bogdan & Taylor via Muhammad (2011:30) menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Muhammad (2011:33-34) juga menjelaskan bahwa deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan kata lain, wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika.

Metode lain yang digunakan yaitu metode agih. Penelitian ketidak-efektifan kalimat dalam skripsi mahasiswa jurusan Seni Rupa ini, menggunakan metode korpus atau percontohan, sehingga data hanya mengambil beberapa bagian dari jumlah keseluruhan. Selanjutnya,

digunakan teknik baca dan teknik catat pada kartu data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data deskriptif mengenai kesalahan bahasa pada aspek kesalahan sintaksis dan ejaan. Objek kajian disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah yang pertama yaitu, kesalahan bahasa pada aspek ejaan dan kedua, kesalahan bahasa pada aspek sintaksis dalam skripsi mahasiswa jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk dan jumlah kesalahan bahasa pada aspek ejaan dan kalimat dalam skripsi mahasiswa jurusan Seni Rupa, secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel 6. Bentuk kesalahan bahasa pada aspek ejaan dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa meliputi tiga bentuk.

Pertama, adanya pemakaian tanda baca yang salah berupa pemakaian tanda baca titik, tanya, dan koma. Kesalahan pemakaian tanda baca titik sebanyak 26 data. Bentuk kesalahan pemakaian tanda

baca titik dalam kalimat skripsi mahasiswa berupa tidak adanya tanda baca titik untuk mengakhiri sebuah kalimat atau menunjukkan akhir kalimat. Kesalahan pemakaian tanda baca koma sebanyak 32 data. Bentuk kesalahan tanda baca koma berupa kurangnya pemakaian tanda baca koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, tidak adanya tanda baca koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, dan di antara kalimat tunggal yang satu dengan kalimat tunggal lainnya yang dihubungkan dengan kata hubung *tetapi* dan *sedangkan*. Kesalahan tanda baca tanya yang ditemukan sebanyak 22 data yang meliputi tidak adanya tanda baca tanya di akhir kalimat pertanyaan.

Kedua, pemakaian huruf yang salah berupa huruf kapital dan huruf miring. Penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai PUEBI sebanyak 21 data. Bentuk kesalahan penulisan huruf pertama di awal kalimat, huruf pertama dalam kata yang berhubungan dengan hari besar

agama, dan huruf pertama nama geografis.

Penggunaan huruf miring yang belum dimiringkan sebanyak 17 data. Huruf yang belum dimiringkan berupa istilah asing.

Ketiga, penulisan kata yang salah berupa kata imbuhan [di-] dan kata depan /di/ dan /ke/. Penulisan kata imbuhan [di-] yang salah sebanyak 33 data dan penulisan kata depan yang salah berupa kata depan /di/ dan /ke/ sebanyak 43 data.

Adapun bentuk kesalahan bahasa pada tataran sintaksis yang ditemukan yakni; 1) adanya struktur kalimat yang tidak lengkap berupa kalimat yang tidak ada subjek sebanyak 24 data dan tidak adanya subjek dan predikat pada kalimat sebanyak 18 data, 2) ketidakparalelan bentuk atau makna pada kalimat skripsi mahasiswa Seni Rupa berupa ketidakparalelan imbuhan sebanyak 28 data, 3) ketidakhematan kata berupa penggunaan kata yang sudah menggunakan bentuk jamak sebanyak 19 data, ketidakhematan pemakaian bentuk superordinat sebanyak 13 data, dan penggunaan sinonim dalam sebuah kalimat

sebanyak 2, 4) ketidaktegasan kalimat berupa tidak adanya pemakaian partikel *lah-* dalam sebuah kalimat perintah sebanyak 1 data, dan 5) adanya ketidakringkasan kata berupa penggunaan kelompok kata yang bisa dinyatakan dengan satu kata sebanyak 2 data.

D. Pembahasan

a. Kesalahan Ejaan

Dari hasil penelitian ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca berupa 1) tanda baca titik, 2) tanda baca koma, dan 3) tanda baca tanya. Penjelasannya sebagai berikut.

1) Tidak Adanya Tanda Baca Titik di Akhir Kalimat

Bentuk kesalahan penggunaan tanda titik yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda baca titik. Berikut adalah data yang menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

(16a) Pada proses pembuatan karya batik ini dengan menggunakan teknik membatik dengan canting menggunakan malam dan menyelupkan kain menggunakan pewarna **naptol** (06/005/002/001)

Kalimat 16a sebelum paragraf baru merupakan akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, yang seharusnya diberi tanda titik untuk menunjukkan akhir kalimat tersebut. Kesalahan bahasa pada kalimat 16a disebabkan tidak adanya tanda baca titik untuk menunjukkan akhir kalimat, juga disebabkan penulisan kata depan di awal kalimat aktif. Pada kalimat 16a digunakan kata depan *pada* di awal kalimat atau mendahului subjek sehingga kalimat 16a tidak memiliki subjek. Agar kalimat 16a, kata depan *pada* harus dihilangkan sehingga kalimatnya menjadi 16b Berikut ini perbaikan kalimat 16a.

(16b) Proses pembuatan karya batik ini dengan menggunakan teknik membatik dengan canting menggunakan malam dan menyelupkan kain menggunakan pewarna naptol. (06/005/002/001)

2) Tidak Adanya Tanda Baca

Koma

Kesalahan ejaan berupa tanda baca koma yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa yaitu kurangnya pemakaian tanda koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, tidak

adanya tanda baca koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, dan di antara kalimat tunggal yang satu dengan kalimat tunggal berikutnya yang dihubungkan dengan kata *sedangkan* dan *tetapi*.

Berikut adalah data yang menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca koma di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

(19a) Lukisan menggunakan warna **merah, biru, orange dan ungu.** (01/036/002/001)

Tanda baca koma pada kalimat 19a yang tidak sesuai dengan peraturan PUEBI terjadi pada suatu perincian atau pembilangan. Kalimat 19a menunjukkan perincian warna sehingga sebelum kata hubung *dan* diberi tanda baca koma

Pada kalimat 19a kesalahan bahasa pada tataran ejaan karena tidak sesuai dengan PUEBI dari segi lain yaitu penulisan istilah asing yang belum dimiringkan pada kata *orange*. Kata *orange* merupakan istilah asing dari bahasa Inggris sehingga penulisan harus dimiringkan agar sesuai dengan kaidah

PUEBI. Dengan demikian, perbaikan kalimat 19a adalah sebagai berikut.

(19b) Lukisan menggunakan warna merah, biru, *orange*, dan ungu. (01/036/002/001)

Berikut adalah data yang menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.

(21a) **Oleh karena itu** penulis memiliki ide ingin mengubah angka menjadi garis sebagai unsur seni rupa yang digunakan dalam lukisan (01/010/003/002)

Pada kalimat 21a terjadi kesalahan pemakaian tanda baca koma pada ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat di awal kalimat yang berupa *oleh karena itu*. Kalimat 21a setelah penulisan ungkapan *oleh karena itu* tidak diberi tanda baca koma sehingga terjadi ketidaksesuaian penggunaan atau pemakaian tanda baca koma pada ungkapan antarkalimat yang terdapat di awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai pada kalimat 21a adalah sebagai berikut.

(21b) Oleh karena itu, penulis memiliki ide ingin mengubah angka menjadi garis sebagai

unsur seni rupa yang digunakan dalam lukisan. (01/010/003/002)

Berikut adalah data yang menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca koma untuk menghubungkan kalimat tunggal yang satu dan kalimat tunggal berikutnya yang dihubungkan dengan kata penghubung *tetapi*.

(23a) Kebanyakan orang mengetahui apa yang dimaksud dengan garis **tetapi** orang awam kurang paham bahwa garis merupakan salah satu dari unsur seni rupa. (01/011/001/001)

Kalimat 23a dan 24a menunjukkan kesalahan pemakaian tanda baca koma untuk menghubungkan kalimat tunggal yang satu dan kalimat tunggal berikutnya yang dihubungkan dengan kata hubung *tetapi*. Perbaikan kalimat 23a dan agar pemakaian tanda baca koma sesuai kaidah PUEBI sebelum penulisan kata hubung *tetapi* diberi tanda baca koma untuk menghubungkan kalimat tunggal dengan kalimat tunggal berikutnya. Kata hubung *tetapi* merupakan kata hubung yang menyatakan setara mempertentangkan.

(23b) Kebanyakan orang mengetahui apa yang dimaksud

dengan garis, tetapi orang awam kurang paham bahwa garis merupakan salah satu dari unsur seni rupa.(01/011/001/001)

3) Penggunaan Tanda Baca Tanya yang Salah

Kesalahan ejaan berupa penggunaan tanda tanya yang tidak sesuai dengan PUEBI ditemukan dalam penelitian ini. Kesalahan tanda baca tanya pada kalimat 25a disebabkan kalimat yang menyatakan pertanyaan yang tidak diberi tanda baca tanya di akhir kalimat. Berikut ini data kesalahan penggunaan tanda tanya yang tidak sesuai PUEBI.

(25a) Bagaimana mengungkapkan konsep dan tema ikan alligator dalam lukisan dekoratif.(02/003/002/004)

Pada kalimat 25a terdapat kesalahan pemakaian tanda baca yang digunakan untuk kalimat pertanyaan. Kalimat 25a merupakan kalimat tanya, maka perlu menggunakan tanda baca tanya (?) di akhir kalimat. Kalimat 25a termasuk kalimat pertanyaan karena terdapat kata tanya *bagaimana*. Dengan demikian, perbaiki kalimat 25a dan sebagai berikut.

(25b) Bagaimana mengungkapkan konsep dan tema ikan

alligator dalam lukisan dekoratif? (02/003/002/004)

a. Penggunaan Huruf yang Salah

Dari hasil penelitian kesalahan bahasa pada aspek ejaan dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa, ditemukan kesalahan pemakaian huruf yakni kesalahan pada pemakaian huruf kapital dan pemakaian huruf miring. Berikut ini data yang ditemukan dari skripsi mahasiswa Seni Rupa yang menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital dan istilah asing yang belum dimiringkan.

1) Tidak Adanya Huruf Kapital

Dari hasil penelitian, ketidaksesuaian penulisan huruf kapital dengan kaidah PUEBI ditemukan dalam skripsi mahasiswa. Bentuk kesalahan tersebut disebabkan awal sebuah kalimat tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertamanya, begitupula huruf pertama dalam kata yang berhubungan dengan hari besar agama, dan huruf pertama nama geografis juga tidak memakai huruf kapital.

Berikut ini adalah data yang menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital di awal kalimat.

(27a)*pentangan* atau penyangga tersebut dipasang dengan cara dipaku. (05/084/003/003)

Pada kalimat 27a, kata *penta-ngan* menunjukkan kata pertama di awal kalimat, yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Kata *pentangan* huruf pertama dari kalimat 27a ditulis menggunakan huruf kecil, sehingga terjadi ketidaksesuaian penulisan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat. Dengan demikian, perbaiki kalimat 27a sebagai berikut.

(27b)*Pentangan* atau penyangga tersebut dipasang dengan cara dipaku. (05/084/003/003)

Pada kalimat 28a terdapat penulisan yang salah pada pemakaian huruf kapital pada kata pertama dalam kata yang berhubungan dengan hari besar agama.

(28a)Keranjang *parcel* ini akan sangat banyak pemesannya pada hari-hari tertentu, misalnya pada hari raya **idul fitri, natal, imlek** dan **tahun baru**. (05/083/002/004)

Pada kalimat 28a *hari raya idul fitri, natal, dan imlek* menunjukkan kata yang berhubungan dengan hari besar agama, seharusnya huruf pertama kata tersebut menggunakan huruf kapital. Kata *tahun*

baru menunjukkan kata hari nasional yang harus ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama.

Kalimat 28a juga ditemukan kesalahan lain berupa pemakaian tanda baca koma yang salah di antara unsur-unsur perincian yaitu pada perincian *hari raya idul fitri, natal, imlek dan tahun baru*. Perbaiki kalimat 28a agar pemakaian tanda baca koma sesuai dengan kaidah PUEBI yaitu setelah kata *Imlek* diberi tanda baca koma. Dengan demikian, perbaiki kalimat 28a agar menjadi kalimat efektif sebagai berikut.

(28b)Keranjang *parcel* ini akan sangat banyak pemesannya pada hari-hari tertentu, misalnya pada hari Raya Idul Fitri, Natal, Imlek, dan Tahun Baru. (05/083/002/004)

Berikut adalah data yang menunjukkan penulisan huruf kapital huruf pertama nama geografi yang salah.

(29a) **Bagaimana** mengungkapkan konsep dan tema ikan Alligator dalam lukisan dekoratif. (02/003/002/004)

Pada kalimat 29a terdapat kata *ikan alligator* yang menunjukkan nama jenis ikan. Penulisan huruf kapital pada kata *alligator* salah

karena kata *ikan alligator* bukan merupakan nama diri orang atau kekhasan suatu daerah. Kesalahan lain terdapat penggunaan kata tanya *bagaimana* yang tidak diakhiri dengan tanda tanya. Dengan demikian, perbaiki kalimat 29a sebagai berikut.

(29b) Bagaimana mengungkapkan konsep dan tema ikan alligator dalam lukisan dekoratif? (02/003/002/004)

2) Penulisan Kata Asing yang Belum Dimiringkan

Berdasarkan pemakaiannya huruf miring dipakai pada tiga hal yang pertama dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan, kedua dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata, dan ketiga untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia. Kesalahan pemakaian huruf miring yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa adalah penulisan istilah asing. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penulisan istilah asing yang belum dimiringkan.

(30a) **Finishing** dari pembuatan lantai ini hanyalah diampelas agar terlihat lebih halus, bersih dan rapi. (05/083/001/001)

Kalimat 30a terdapat kata *finishing*. Kata tersebut merupakan istilah asing atau bukan termasuk kata dalam bahasa Indonesia. Penulisan kata *finishing* pada kalimat 30a tidak sesuai kaidah PUEBI bahwa istilah asing dalam penulisan bahasa Indonesia harus dimiringkan. Selain itu, kalimat 30a terdapat juga penggunaan tanda baca koma yang salah dalam penulisan di antara unsur-unsur perincian atau pembilang. Rincian kata-kata dalam kalimat 30a yaitu *lebih halus, bersih dan rapi*. Perbaiki kalimat 30a seharusnya tanda baca koma ditulis sesudah kata bersih atau sebelum tanda hubung *dan*. Perbaiki kalimat 30a sebagai berikut.

(30b) *Finishing* dari pembuatan lantai ini, hanyalah diampelas agar terlihat lebih halus, bersih, dan rapi. (05/083/001/001)

a. Penulisan Kata yang Salah

Dari hasil penelitian ini ditemukan kesalahan penulisan kata, yakni kesalahan pada penulisan imbuhan [di-] dan kesalahan penulisan kata depan /di/ dan /ke/.

1) Penulisan Imbuhan [di-] yang Salah

Penulisan imbuhan [di-] sebagai kata imbuhan berpadan dengan kata kerja seharusnya ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Hasil penelitian skripsi mahasiswa ditemukan penulisan imbuhan [di-] ditulis tidak sesuai dengan ejaan PUEBI berupa penulisan imbuhan [di-] yang ditulis secara terpisah. Berikut data yang menunjukkan ketidaksesuaian ejaan berupa penulisan imbuhan [di-].

(32a) Objek ikan Alligator **di beri** warna campuran putih dengan kuning, juga warna-warna lain seperti merah, putih, ochre, hijau, biru, merah muda, orange dan coklat. (02/054/001/005)

Pada kalimat 32a imbuhan [di-] pada kata *di beri* ditulis terpisah, seharusnya [di-] pada kata tersebut ditulis serangkai. Hal itu dikarenakan posisi [di-] pada kalimat tersebut sebagai kata imbuhan yang berpadan dengan kata kerja. Dengan demikian, penulisan kata imbuhan [di-] pada kalimat 32a merupakan kesalahan bahasa pada aspek ejaan.

Dari segi lain, kesalahan bahasa pada kalimat 32a disebabkan adanya kesalahan pemakaian tanda baca koma di antara unsur-unsur perincian atau pembilang. Pada kalimat 32a terdapat perincian warna *merah, putih, ochre, hijau, biru, merah muda, orange dan coklat*. Perbaiki kalimat 32a agar pemakaian tanda baca koma sesuai kaidah PUEBI dalam setiap unsur perincian diberikan tanda baca koma sehingga perbaikannya dapat dilihat pada kalimat 32b.

Kalimat 32a terdapat kesalahan penulisan istilah asing yang belum dimiringkan. Kata *ochre* dan *orange* pada kalimat 32a merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Inggris. Perbaiki kata *orange* dan *ochre* pada kalimat 32a yaitu dengan cara istilah asing atau kata asing tersebut dimiringkan agar sesuai dengan kaidah PUEBI.

Pada kalimat 32a juga terdapat penulisan huruf kapital pada kata *ikan aligator*. Penulisan huruf kapital pada *aligator* tidak sesuai kaidah PUEBI, seharusnya kata ikan *aligator* ditulis menggunakan huruf kecil karena tidak termasuk dalam nama

diri orang. Berikut ini perbaikan kalimat 32a.

(32b) Objek ikan aligator diberi warna campuran putih dengan kuning, juga warna-warna lain seperti merah, putih, *ochre*, hijau, biru, merah muda, *orange*, dan coklat. (02/054/001/005)

2) Penulisan Kata Depan yang Salah

Kata depan merupakan kata yang berpadan dengan kata benda dan menunjukkan keterangan tempat. Kata depan harus ditulis secara terpisah dengan kata di belakangnya atau kata yang mengikutinya. Kesalahan penulisan kata depan yang ditemukan dalam penelitian berupa kata depan /di/ dan kata depan /ke/. Berikut data yang menunjukkan ketidaksesuaian kata depan /ke/.

(34a) Seni rupa mengalami perkembangan dari waktu-**kewaktu** sehingga melahirkan berbagai aliran dalam seni.

Pada kalimat 34a ditemukan kata depan /ke/ yang ditulis serangkaian dengan kata *waktu* dan *dalam*. Kata *waktu* menunjukkan letak atau tempat di bagian masa atau waktu tertentu dan kata *dalam* menunjukkan letak atau tempat sehingga /ke/ pada kalimat 34a, kata

kewaktu merupakan kata depan. Penulisan kata /ke/ sebagai kata depan seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan /ke/ yang sesuai dengan kalimat 34a adalah sebagai berikut.

(34b) Seni rupa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga melahirkan berbagai aliran dalam seni. (01/007/001/001)

2. Kesalahan Bahasa pada Aspek Sintaksis

Dari analisis kesalahan bahasa pada aspek sintaksis ditemukan beberapa kalimat yang memiliki unsur kesalahan bahasa. Bentuk-bentuk kesalahan bahasa pada aspek sintaksis yaitu: 1) struktur kalimat yang tidak lengkap, 2) ketidakparalelan bentuk atau makna pada kalimat, 3) ketidakhematan kata, karena pemakaian bentuk superordinat yang banyak, penggunaan kata yang sudah menggunakan bentuk jamak, penggunaan sinonim, 4) adanya ketidaktegasan kalimat yaitu apabila sebuah kalimat tidak menonjolkan ide pokok kalimat, dan 5) adanya ketidakringkasan.

Berikut ini penjelasan mengenai unsur-unsur yang menyebabkan ketidakefektifan kalimat yang ditemukan dalam skripsi maha-siswa Seni Rupa.

a. Struktur Kalimat yang Tidak Lengkap

Struktur kalimat minimal terdiri dari subjek dan predikat. Kesalahan yang ditemukan pada ketidaklengkapan struktur kalimat yaitu berupa 1) tidak adanya subjek dan predikat dan 2) tidak adanya subjek.

1) Tidak Adanya Subjek dan Predikat

Berikut ini penjelasan kesalahan bahasa karena tidak lengkapnya struktur kalimat. Ketidaklengkapan struktur tersebut berupa tidak adanya subjek dan predikat pada kalimat.

(38a) Untuk melestarikan batik sekaligus tarian tradisional yang ada Indonesia sebagai motifnya. (06/003/002/002)

Pada kalimat 38a ditemukan ketidakefektifan kalimat yang disebabkan struktur kalimat tidak lengkap, berupa tidak adanya subjek dan predikat. Kata *untuk* pada kalimat 38a merupakan konjungsi subordinatif yang bermakna tujuan

dan yang ada Indonesiasebagai motifnya merupakan sisipan. Sisipan tersebut diawali kata yang merupakan konjungsi subordinat yang bermakna atributif. Oleh karena itu, secara keseluruhan kalimat 38a merupakan kalimat yang hanya berstruktur keterangan (K) sehingga kalimat tidak efektif. Perbaikan kalimat 38a perlu ditambahkan subjek dan predikat agar menjadi kalimat efektif. Penambahan subjek dan predikat berdasarkan kalimat sebelumnya sehingga kalimat satu dengan kalimat lainnya saling terkait.

Perbaikan kalimat 38a agar menjadi kalimat efektif sebagai berikut.

(38b) Motif bedhaya ketawang digunakan untuk melestarikan batik sekaligus memperkenalkan tarian tradisional yang ada di Indonesia. (06/003/002/002)

2) Tidak Adanya Subjek

Kesalahan bahasa pada kalimat yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Seni Rupa yaitu tidak adanya subjek pada kalimat tersebut atau pengaburan subjek.

(39a) **Bagi** dunia pendidikan bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dan sarana berko-

munikasi melalui lukisan abstrak, (01/005/002/001)

Kalimat 39a tidak efektif dikarenakan kata *bagi* ditulis di awal kalimat. Kata *bagi* yang ditulis di awal kalimat menyebabkan pengaburan subjek atau ketidakjelasan subjek. Kata *bagi* merupakan kata depan untuk menyatakan tujuan atau perihal, sehingga fungsinya sebagai keterangan.

Selain itu, kalimat 39a terdapat penggunaan tanda koma diakhir kalimat yang menyebabkan tidak efektif. Kalimat 39a seharusnya diakhiri dengan tanda titik, untuk menyatakan sebuah kalimat. Perbaikan kalimat 39a sebagai berikut.

(39b) Dunia pendidikan bermanfaat sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian dan sarana berkomunikasi melalui lukisan abstrak.

(01/005/002/001)

b. Ketidakparalelan

Jika sebuah kalimat terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya itu harus paralel. Jika unsur pertama nomina, unsur berikutnya juga berupa nomina, unsur pertama adjektiva, unsur berikutnya adjektiva, unsur pertamanya *di-...-kan*, unsur berikutnya *di-...-kan*, dan sebagainya

Berikut penjelasan mengenai ketidakparalelan berupa imbuhan.

(40a) Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang yang secara visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur **dipertimbangkan** dan **memperhatikan**.

(04/024/003/001)

Kalimat 40a merupakan kalimat tidak efektif karena terdapat ketidakparalelan bentuk kata. Kalimat 40a terdapat kata *dipertimbangkan* sebagai verba pasif dan kata *memperhatikan* sebagai verba aktif. Bentuk kalimat 40a merupakan bentuk kontruksi kebahasaan yang berpasangan dan beruntun. Berikut ini perbaikan kalimat 40a.

(40b) Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang yang secara visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan diperhatikan. (04/024/003/001)

c. Ketidakhematan Kata

Ketidakhematan atau pemborosan pemakaian kata dapat terjadi karena pengulangan subjek, pema-

kaian bentuk superordinat yang banyak, penggunaan kata yang sudah menggunakan bentuk jamak, dan penggunaan sinonim.

Ketidakhematan yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa terjadi karena pemakaian bentuk superordinat yang banyak, penggunaan kata yang sudah menggunakan bentuk jamak, dan penggunaan sinonim.

1) Ketidakhematan Pemakaian Sinonim

Berikut ini menunjukkan kalimat menjadi tidak efektif disebabkan penggunaan sinonim.

(41a) **Menurut** Mikke Susanto (2011:241), **menjelaskan** bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.(01/006/001/002)

Kalimat 41a terjadi ketidakhematan kata karena adanya penggunaan sinonim. Kata *menurut* dan *menjelaskan* merupakan kata yang sama-sama dari pemikiran. Kedua kata *menurut* dan *menjelaskan* pada kalimat 41a bisa dikatakan mempunyai kesamaan arti, sehingga cukup ditulis salah satu saja

dari kedua kata tersebut. Berikut perbaikan kalimat 41a.

(41b) Mikke Susanto (2011:241) menjelaskan bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. (01/006/001/002)

2) Ketidakhematan Penggunaan Kata Bentuk Jamak

Ketidakhematan kata berupa penggunaan kata yang sudah menggunakan bentuk jamak dapat dilihat pada kalimat 42a.

(42a) Seluruh bagian atau dari **semua unsur-unsur** disusun mendukung, tidak saling mengganggu. (02/016/003/002)

Kalimat 42a mengalami ketidakhematan karena memiliki unsur berlebihan pada kata *semua unsur-unsur*. Ketidakhematan berupa unsur yang berlebihan tersebut disebabkan kata *semua* diikuti kata ulang *unsur-unsur*. Kata *semua* memiliki arti kata jamak atau lebih dari satu, begitu pula kata *unsur-unsur* merupakan bentuk pengulangan kata yang menunjukkan

jumlah lebih dari satu atau jamak.

Berikut perbaikan kalimat 42a.

- (42b) Seluruh bagian atau dari unsur-unsur disusun untuk mendukung, tidak saling mengganggu. (02/016/003/002)

3) Ketidakhematan Pemakaian Bentuk Subordinat

Ketidakhematan yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa terjadi karena pemakaian bentuk superordinat yang banyak, sebagai berikut.

- (43a) Peletakkan garis berdasarkan angka dibagi menjadi dua, peletakkan berdasarkan kontras dan selaras dengan latar belakangnya, sebagai contoh kontras: garis warna merah diletakkan di atas latar belakang biru atau garis warna biru diletakkan di atas latar belakang warna orange **sehingga** garis terlihat mencolok **sehingga** menjadi pusat perhatian, **sedangkan** contoh selaras: garis warna merah diletakkan pada latar belakang orange atau sebaliknya, dan garis warna biru diletakkan latar belakang ungu atau sebaliknya pula.(01/037/001/002)

Kalimat 43a merupakan satu kalimat yang panjang, dikarenakan adanya bentuk subordinat lebih dari satu. Terletak pada kata *sehingga* yang ditulis dua kali dan kata *sedangkan*. Dari segi lain, kesalahan

kalimat 43a yaitu pada penulisan istilah asing yang belum dimiringkan. Kata *orange* merupakan istilah asing yang seharusnya dimiringkan agar sesuai kaidah PUEBI. Kalimat 43a perlu ditambah kata adalah untuk menjelaskan suatu hal juga diperlukan tanda baca titik untuk meringkaskan kalimat. Berikut perbaikan kalimat 43a.

- (43b) Peletakan garis berdasarkan angka dibagi menjadi dua yaitu, peletakan berdasarkan kontras dan selaras dengan latar belakangnya. Contoh kontras adalah garis warna merah diletakkan di atas latar belakang biru atau garis warna biru diletakkan di atas latar belakang warna *orange*, sedangkan contoh selaras adalah garis warna merah diletakkan pada latar belakang *orange* atau sebaliknya, dan garis warna biru diletakkan latar belakang ungu atau sebaliknya pula.(01/037/001/002)

d. Ketidaktegasan Kalimat

Ciri ketegasan makna adalah adanya penonjolan pada gagasan pokok kalimattersebut. Gagasan yang hendak ditonjolkan itu harus diletakkan pada posisi depan kalimat. Dengan kata lain, pengedepanan ide atau gagasan yang hendak diton-

jolkan itu, ketegasan makna dapat diperoleh dalam kalimat. Informasi yang harus diketahui dan diperoleh terlebih dahulu oleh para pembaca, akan mudah diketemukan secara langsung oleh pembaca, yakni dengan mengidentifikasi bentuk kebahasaan yang ditonjolkan. Kalimat 44a merupakan kalimat tidak efektif karena ketidaktegasan.

(44a) **Berulang pekerjaan** demikian hingga anyaman rapat.
(05/065/001/003)

Berikut perbaikan kalimat 44a.

(44b) Ulangilah pekerjaan demikian hingga anyaman rapat.
(05/065/001/003)

Kalimat 44a bentuk kebahasaan yang ditonjolkan adalah mengulangi pekerjaan menganyam secara berturut-turut dengan pernyataan yang ada pada kalimat 44a yakni *pekerjaan berulang demikian*. Kalimat 44a dilakukan penegasan makna dengan cara memerantikan partikel penegas *-lah*. Kata *berulang* prefiks *ber-* ditambah *ulang* artinya dilakukan secara berkali-kali. Kalimat 44a agar menjadi tegas maknanya sampai kepada pembaca, maka kata *berulang* diganti dengan kata

dasarulang ditambah akhiran *-i* dan partikel *-lah*.

e. Ketidakringkasan

Kalimat efektif dalam skripsi mahasiswa yang dianalisis ditemukan ketidakringkasan suatu kelompok kata. Jika beberapa kata atau suatu kelompok kata dapat diringkas menjadi suatu kata, maka peringkasan itu perlu dilakukan tanpa mengganti makna sebelumnya.

(45a) Tetapi jika ritme **mewujud dalam** gerak, maka ritme musik **mewujud dalam** tatanan bunyi dan suara.
(06/010/002/003)

Kalimat 45a terdapat ketidakringkasan yang disebabkan adanya kelompok kata yang tidak diringkas, padahal kelompok kata tersebut dapat dijadikan suatu kata. Kelompok kata pada kalimat 45a kata *mewujud dalam* mempunyai makna menjadi punya wujud. Kelompok kata tersebut mempunyai makna yang sama dengan suatu kata yaitu *berwujud*. Kata *berwujud* memiliki makna mempunyai wujud. Kelompok kata *mewujud dalam* dapat diringkas menjadi suatu kata

yaitu *berwujud*. Hal itu sama halnya dengan kelompok kata *apa yang dimaksud dengan* pada kalimat 46a. Kelompok kata tersebut maknanya untuk mengetahui sebuah pengertian. Penulisan kelompok kata tersebut dapat diringkas dengan kata *pengertian*. Keringkasan kata dalam sebuah kalimat diperlukan dalam pencapaian kalimat efektif.

Dari segi lain, kalimat 45a terdapat kata hubung *tetapi* di awal kalimat tunggal. Kata hubung *tetapi* tidak dapat diletakkan di awal kalimat dikarenakan kata hubung *tetapi* berfungsi mempertentangkan dua buah kalimat tunggal yang setara. Pada kalimat 46a terdapat kata *tetapi* yang diberi tanda baca koma sebelum kata hubung *tetapi*. Tanda baca koma digunakan untuk memisahkan kalimat tunggal satu dengan kalimat tunggal berikutnya. Kata hubung *tetapi* merupakan kata hubung yang menyatakan setara mempertentangkan. Kata hubung *jika* dan *maka* ditulis dalam kalimat 45a menjadikan ketidakhematan. Berikut ini perbaikan kalimat 45a dan 46a.

(45b) Jika ritme berwujud gerak, ritme musik berwujud tatanan bunyi dan suara.
(06/010/002/003)

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat dua saran yang dapat disampaikan.

Pertama, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Kedua, peneliti memberikan saran bagi peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian pada tataran yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, sebagai contoh faktor yang mempengaruhi kesalahanbahasapadaaspekejaandan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moelong, Lexy J. .2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

Permendiknas.2017.
Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia EYD & EBI. Jakarta: Pustaka Gama.

Setyawati, Nanik. 2010.
Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.